

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan suatu wilayah dipermukaan bumi yang meliputi semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, meliputi atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan masa sekarang, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa yang akan datang (Juhadi, 2007).

Tanah atau lahan mempunyai kedudukan yang penting dalam melakukan suatu usaha tani karena tanpa tanah maka usaha tani tidak bisa terwujud. Diatas tanahlah tempat tumbuh dan hidup tanaman ataupun hewan. Unsur-unsur yang ada didalam tanahlah yang dibutuhkan oleh tanaman. Keadaan tanah dan alam sekitarnya menentukan kehidupan tanaman dan ternak yang diusahakan (Hanifah, 1985).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari penggunaan lahan, maka perlu diperhatikan karakteristik lahan dan kualitas lahan. Kualitas lahan merupakan beberapa sifat pengenal atau atribut yang memiliki sifat yang sangat kompleks dari sebidang lahan. Setiap kualitas lahan memiliki keragaan (*performance*) yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap kesesuaiannya bagi pemanfaatan lahan yang terdiri dari satu atau lebih karakteristik lahan. Karakteristik lahan dapat menentukan kualitas suatu lahan. Karakteristik lahan yang bertujuan untuk kebutuhan evaluasi lahan dapat dibedakan menjadi tiga faktor utama yaitu topografi, tanah dan iklim (FAO, 1976).

Evaluasi lahan merupakan proses penilaian suatu lahan untuk tujuan tertentu. Evaluasi lahan terdiri dari pelaksanaan dan interpretasi survei serta studi bentuk lahan, tanah, vegetasi, iklim dan aspek lahan lainnya, agar dapat mengidentifikasi dan membuat perbandingan berbagai penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan.

Kesesuaian lahan merupakan tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. (FAO,1976).

Evaluasi kesesuaian lahan bertujuan untuk mengetahui karakteristik/ kualitas lahan sehingga dapat dilakukan pengembangan terhadap komoditas tanaman yang sesuai dengan lahan tersebut. Evaluasi lahan merupakan suatu proses penilaian penampilan lahan, menduga potensi suatu sumber daya lahan dalam berbagai tipe penggunaannya. Evaluasi lahan menilai tingkat kecocokan sifat-sifat yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan dengan penggunaan lahan yang akan diterapkan. Salah satu penggunaan lahan yang banyak digunakan adalah untuk pengembangan areal pertanian dan perkebunan.

Salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi adalah tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi daripada tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Adi, 2013). Pertumbuhan dan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh karakter lingkungan fisik tempat tanaman kelapa sawit dibudidayakan. Jenis tanah yang baik untuk bertanam kelapa sawit adalah tanah latosol, pod solik merah kuning, hidromorf kelabu, alluvial, dan organosol atau gambut tipis (Tim Karya Tani Mandiri, 2009).

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang membudidayakan tanaman kelapa sawit. Berdasarkan data BPS Kabupaten Solok Selatan (2019), Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2018 memiliki lahan perkebunan kelapa sawit seluas 3.874 Ha dengan tingkat produksi kelapa sawit sebesar 10.741 Ha atau dengan kata lain produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan sebesar 2,77 ton.

Kabupaten Solok Selatan mempunyai luas wilayah lebih kurang 3.346,20 Km² yang didominasi oleh hutan negara, yaitu sekitar 36,53 persen. Secara geografis Kabupaten Solok Selatan terletak antara 01° 17'13" - 01° 46' 45" Lintang Selatan dan 100° 53' 24" - 101° 26' 27" Bujur Timur. Sedangkan secara administratif, wilayah Kabupaten Solok Selatan pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Solok, pada bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Dhamasraya, pada bagian selatan

berbatasan dengan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, sedangkan pada bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan (BPS, 2018).

Kabupaten Solok Selatan terdiri dari 7 kecamatan, 39 Nagari dan 215 Jorong. Kecamatannya meliputi Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Pauh Duo dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh.(BPS,2018).

Kecamatan Sangir Batang Hari merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan. Secara geografis Kecamatan Sangir Batang Hari terletak antara 01000'59" -01022'24" Lintang Selatan dan 101011'04" - 101038'09" Bujur Timur, memiliki luas daerah sebesar 280,01 km², dan curah hujannya yaitu 230,96 mm/bulan. Ketinggian daerah Kecamatan Sangir Batang Hari dari permukaan laut yaitu 350 mdpl. Kecamatan Sangir Batang Hari pada bagian utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya, pada bagian timur berbatasan Kecamatan Sangir Jujuan, sedangkan pada bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan KPGD (BPS, 2019).

Luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sangir Batang Hari pada tahun 2018 dengan luas 1300 Ha, dengan produksi 15.600 ton/tahun dengan rata-rata tingkat produktivitas sebesar 1 ton/ha. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik 2018, produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit di Sumbar yaitu 2,38 ton/ha sehingga tingkat produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Sangir Batang Hari masih berada di bawah Produktivitas rata-rata kelapa sawit di Sumatera Barat dan Kabupaten Solok Selatan.

Nagari Dusun Tengah Kecamatan Sangir adalah salah satu Nagari di Kabupaten Solok Selatan yang memiliki luas 4.890 Ha, Nagari Dusun merupakan daerah perkebunan dengan komoditi yang dibudidayakan salah satunya yaitu kelapa sawit. Berdasarkan Produktivitas rata-rata kelapa sawit pada Kecamatan Sangir Batang Hari khususnya di Nagari Dusun Tengah masih jauh dari produktivitas rata-rata kelapa sawit Di Sumatera Barat. Selain itu, informasi kelas kesesuaian lahan Di Nagari Dusun Tengah masih sangat minim sekali. Padahal kesesuaian lahan sangat perlu di perhatikan dalam membudidayakan suatu tanaman agar bisa mendapatkan

hasil yang optimal, khususnya pada tanaman kelapa sawit, walaupun kelapa sawit dapat tumbuh pada keadaan lahan yang ada, akan tetapi setiap tanaman memiliki karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda (Husna, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Nagari Dusun Tengah, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Dusun Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan perkebunan di Nagari Dusun Tengah Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan untuk tanaman perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit.
2. Membuat peta kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Dusun Tengah Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam membuka lahan pada kebun kelapa sawit pada Nagari Dusun Tengah, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.